

SOCIAL COMPARISON

TEORI PERBANDINGAN SOSIAL

Festinger (1950, 1954):

- Proses saling mempengaruhi dan perilaku saling bersaing
- Dalam interaksi sosial ditimbulkan oleh adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri (*self-evaluation*)
- Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan membandingkan diri dengan orang lain

DUA HAL YANG DIBANDINGKAN:

1. *Opinion* = pendapat;
2. *Ability* = kemampuan

PERBEDAAN PENTING:

- Perbandingan kemampuan, trdpt dorongan se arah menuju kemampuan yg lbh tinggi;
- Perbandingan pendapat, relatif lebih mudah terjadi dp perubahan kemampuan.

DORONGAN UNTUK MENILAI PENDAPAT DAN KEMAMPUAN

Festinger:

Hipotesis 1:

- Setiap orang mempunyai dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuannya sendiri, dengan cara membandingkan dengan pendapat atau kemampuan orang lain;

Dengan cara ini individu dapat mengetahui:

- pendapatnya benar atau tidak;
- seberapa jauh kemampuan yang dimiliki.

Dua macam situasi dlm menilai kemampuan:

- berdasarkan ukuran yang obyektif;
- berdasarkan pendapat.

SUMBER-SUMBER PENILAIAN:

Festinger:

Hipotesis 2:

- Jika tidak ada cara-cara nonsosial, maka akan menggunakan ukuran-ukuran yang melibatkan orang lain.
- Hipotesis 2A (ikutan):
- Penilaian seseorang ttg suatu pendapat atau kemampuan tidak mantap, jika tdk ada perbandingan baik bersifat sosial maupun nonsosial.

Hipotesis 2B (ikutan):

- Penilaian pendpt tdk akan didasarkan pd perbandingan dg pendpt orang lain, jika ada kemungkinan u melakukan penilaian yg obyektif.

Hipotesis 3B (ikutan):

- Jika tdk ada kemungkinan lain kecuali membandingkan diri dg pendpt atau kemampuan OL yg jauh berbeda, maka seseorang tdk akan mampu membuat penilaian yg tepat ttg pendpt atau kemampuannya sendiri.

MEMILIH ORANG U PERBANDINGAN:

*memilih teman sebaya dan temannya sendiri.

Festinger:

Hipotesis 3:

- Kecenderungan u membandingkan diri dg OL menurun,
- jika perbedaan pendapat atau kemampuan dg OL meningkat.
- Hipotesis 3A (ikutan):
- Seandainya indiv boleh memilih, ia akan memilih yg pendapat dan kemampuannya mendekati pendapat atau kemampuannya sendiri u dijadikan pembanding.

Hipotesis 4:

- Perbedaan kemampuan, terdapat desakan perubahan searah, yaitu perubahan ke atas, hal ini tidak terdapat pada perbedaan pendapat.
- Mis.: di Amerika, prestasi yang tinggi sangat dihargai. Di negara lain prestasi yang tinggi tidak mendapat penghargaan.

Hipotesis 5:

- Ada faktor-faktor nonsosial yang menyulitkan perubahan kemampuan pada seseorang, yang hampir-hampir tidak ada pada perubahan pendapat.

KESIMPULAN FESTINGER DARI HIPOTESIS 1, 2, DAN 3:

- Penilaian seseorang ttg dirinya akan mantap, jika ada orang lain yg pendpt atau kemampuannya mirip dg dirinya untuk dijadikan pembandingan.
- Penilaian cenderung berubah, jika kelompok pembandingan yg ada mempunyai pendapat atau kemampuan yg jauh berbeda dp pendpt atau kemampuan sendiri.

- Orang kurang tertarik pd situasi-situasi dmn orang lain mempunyai pendpt atau kemampuan yg berbeda dr dirinya sendiri dan lbh tertarik pd situasi dmn orang lain mempunyai pendpt atau kemampuan yang hampir sama dg dirinya sendiri.
- Perbedaan yg besar dlm suatu kelompok dlm pendpt atau kemampuan akan menimbulkan tindakan u mengurangi perbedaan tsb.

FAKTOR-FAKTOR YG MEMPENGARUHI PERUBAHAN;

- Pd kemampuan trdpt desakan u berubah ke satu arah yaitu ke arah kemampuan yg lebih tinggi.
- Pd pendapat trdpt keleluasaan berubah kesegala arah.
- Berdasarkan dua hal tersebut, Festinger mengajukan hipotesis 4.

- (mis.: orang yg lemah fisik bisa saja mengaku/berpendapat bahwa ia dpt mengangkat barbel 100 kg, walaupun kenyataannya ia tetap tdk dpt mengangkat barbel tsb.)
- Lain halnya jika seseorang merasa pendapatnya salah, maka dg mudah ia mengubah pendapatnya tsb.)

Kembali pd kesimpulan D:

- Bahwa dg satu desakan, anggota dr suatu kelompok akan mengubah pendapatnya masing-masing u mencapai keseragaman pendapat dlm kelompok.
- Dlm kemampuan hal ini tidk terjadi, karena adanya perubahan ke satu arah yi ke atas. Setiap anggota kelompok hrs berusaha keras u meningkatkan kemampuannya, sehingga perbedaan kemampuan antar anggota kelompok hanya sedikit. Sehingga tdk terjadi lagi dorongan u berubah.

Kesimpulan D1:

- Jika ada perbedaan pendapat atau kemampuan dlm kelompok, akan terjadi kecenderungan pd seseorang u mengubah pendapat atau kemampuannya mendekati pendapat atau kemampuan orang lain.

Kesimpulan D2:

- Mengubah pendapat atau kemampuan OL u mendekati pendapat atau kemampuannya sendiri.

BERHENTINYA PERBANDINGAN

Kesimpulan D3:

- Jika perbedaan pendapat atau kemampuan dg OL dlm kelompok terlalu besar, maka akan trdpt kecenderungan u menghentikan perbandingan.

Konsekuensinya:

- Trdpt perbedaan antara "pendapat" dan "kemampuan".
- "Perbedaan pendapat" seseorang dari kelompok berarti pendapat orang itu tidak benar; hal ini tidk terjadi dlm "perbedaan kemampuan".

Hipotesis 6:

- Perbandingan dg OL yg berkepanjangan akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi yg tdk menyenangkan, penghentian perbandingan akan diikuti oleh perasaan bermusuhan dan kebencian.

Hipotesis 6A (ikutan):

- Penghentian perbandingan akan diikuti oleh
- Perasaan bermusuhan atau kebencian hanya terjadi dapam "perbedaan pendapat", hal ini tdk terjadi pd "perbedaan kemampuan".

DESAKAN KE ARAH KESERAGAMAN

- Dr hipotesis 1, 2, dan 3 ditarik kesimpulan E.
- Kesimpulan E:
- Setiap faktor yg meningkatkan dorongan u membandingkan pendapat atau kemampuan, jg merupakan faktor yg mendesak ke arah tercapainya keseragaman pendapat atau kemampuan ybs.

Hipotesis 7:

- Setiap faktor yg meningkatkan pentingnya kelompok sbg kelompok pembandingan u suatu pendapat atau kemampuan, merupakan faktor yg meningkatkan desakan ke arah keseragaman dlm pendapat atau kemampuan tsb.

Hipotesis 7A (ikutan):

- Desakan ke arah keseragaman pendapat atau kemampuan tergantung dr daya tarik kelompok.
- Makin menarik suatu kelompok bg seseorang,
- Makin penting arti kelompok itu sbg pembandingan,
- Makin kuat pula desakan orang itu u mengurangi perbedaan antara dirinya sendiri dg kelompok.

Perilaku yg nampak:

- Kecenderungan u mengubah pendapat sendiri;
- Usaha makin meningkat u mengubah pendapat orang lain;
- Kecenderungan yg meningkat u membuat orang lain kurang senang.

Hipotesis 7B (ikutan):

- Desakan ke arah keseragaman bervariasi, tergantung pd relevansi pendapat atau kemampuan bg kelompok.

Hipotesis 8:

- Kecenderungan u memperkecil perbandingan makin besar,
- Jika orang-orang yg pendapat atau kemampuannya berbeda dr diri sendiri dianggap berbeda dlm sifat-sifat lain.

Hipotesis 9:

- Jika ada berbagai pendapat atau kemampuan dlm kelompok,
- Manifestasi kekuatan desakan ke arah keseragaman berbeda-beda antara orang-orang yg ada dekat pendapat umum kelompok (modus pendapat kelompok) dg orang-orang yg jauh dari modus pendapat.
- Khususnya orang yg dekat dg modus pendapat kelompok mempunyai kekuatan yg lbh besar u mengubah posisi pendapat atau kemampuan orang lain, relatif lbh lemah kecenderunganya u mengubah posisinya sendiri, jika dibandingkan dg orang-orang yg jauh dr modus pendapat kelompok.

PENGARUHNYA THD PEMBENTUKAN KELOMPOK

- Dorongan u menilai diri sendiri mempunyai pengaruh yg penting thd pembentukan kelompok dan perubahan keanggotaan kelompok:
- Karena perbandingan hanya bisa terjadi dalam kelompok, maka u menilai diri sendiri orang terdorong u berkelompok dan menghubungkan dirinya sendiri dg orang lain;
- Kelompok yg paling memuaskan adalah yg pendapatnya paling dekat dg pendapat sendiri. Karena itu orang lbh tertarik pd kelompok yg pendapatnya sama dg pendapat sendiri dan cenderung menjadi kelompok-kelompok yg pendapat-pendapatnya berbeda dg pendapat sendiri.

KONSEKUENSI-KONSEKUENSI DARI PEBANDINGAN YG DIPAKSAKAN

- *jika perbedaan- perbedaan pendapat atau kemampuan dlm kelompok terlalu besar, maka kelompok akan mengatur dirinya sedemikian rupa sehingga perbedaan-perbedaan itu dapat didekatkan dan perbandingan-perbandingan dapat dilakukan.
- Festinger:
- Ada dua situasi dimana perbedaan-perbedaan tetap besar, tetapi perbandingan tetap dilakukan. Situasi tsb adalah:

- Situasi dmn kelompok itu sangat menarik bagi seseorang, sehingga orang itu tetap ikut dlm kelompok walaupun pendapat atau kemampuannya jauh berbeda dari pendapat atau kemampuan kelompok. Dlm situasi ini kekuasaan kelompok atas individu sangat kuat dan perbedaan pendapat akan segera diperkecil. Akan tetapi dlm kemampuan, individu tdk begitu saja bisa meningkatkan kemampuannya, padahal kelompok menuntutnya u meningkatkan kemampuannya sesuai dg rata-rata kemampuan kelompok. Dlm hal ini indiv bisa merasa tdk mampu dan gagal.



- Situasi dmn indiv terpaksa harus ikut terus dg kelompok karena tdk ada pilihan lain, mis. Orang yg dipenjara, atau orang bekerja mencari nafkah walaupun ia tdk suka pd perusahaan tempatnya bekerja. Dlm hal ini pengaruh kelompok thd indiv lemah dan keseragaman pendapat hanya dpt dicapai melalui paksaan atau kekerasan.